

Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Eni Kurniawati^{a,1*}, Matang^{b,2}, Rita Angraini^{a,3}

^a Universitas Negeri Padang, Indonesia

^b Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

¹ enikurniawati@fis.unp.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 26 November 2025;

Revised: 8 Desember 2025;

Accepted: 24 Desember 2025.

Kata kata kunci:

Internalisasi;

Kepedulian;

Karakter;

Mahasiswa;

Pembelajaran Berbasis

Proyek.

: ABSTRAK

Perkembangan pendidikan tinggi pada era globalisasi menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter kewargaan dan kepedulian sosial yang kuat. Fenomena meningkatnya individualisme, intensitas penggunaan teknologi digital, dan rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas sosial menjadi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan internalisasi nilai kepedulian mahasiswa Prodi PPKn melalui *Project Based Learning*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti proyek pembelajaran bertema “aksi nurani: mengubah kepekaan menjadi tindakan”. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi proyek sosial berbasis aksi kemanusiaan sebagai strategi penguatan kepedulian mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kepekaan sosial, empati, tanggung jawab sosial, dan partisipasi mahasiswa dalam kehidupan masyarakat melalui keterlibatan langsung pada kegiatan sosial.

ABSTRACT

Internalization of Social Awareness Values through Project-Based Learning among Students of the Pancasila and Civic Education Study Program. The development of higher education in the era of globalization requires students not only to possess academic competence but also strong civic character and social awareness. The increasing individualism, intensive use of digital technology, and low student participation in social activities have become challenges in Civic Education learning at universities. This study aims to describe the internalization of social awareness values among students of the Pancasila and Civic Education Study Program through Project-Based Learning. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were students participating in a learning project entitled “Action of Conscience: Transforming Sensitivity into Action”. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies, and then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The novelty of this study lies in the integration of humanitarian action-based social projects as a strategy for strengthening students’ social awareness. The findings revealed that Project-Based Learning was able to enhance students’ social sensitivity, empathy, social responsibility, and participation in community life through direct involvement in social activities.

Keywords:

Internalization;

Social Awareness;

Character;

Students;

Project Based Learning

Copyright © 2025 (Eni Kurniawati, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Kurniawati, E., Matang, M., & Angraini, R. (2025). Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(7), 308–317. <https://doi.org/10.56393/decive.v5i7.4410>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan era digital dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial mahasiswa. Kemajuan teknologi komunikasi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu (Mulia, L. T, 2023). Perkembangan digitalisasi dan globalisasi telah memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi sosial. Kemajuan teknologi komunikasi memang memberikan banyak manfaat, tetapi juga berdampak pada menurunnya kepekaan sosial, meningkatnya sikap individualis, dan berkurangnya rasa empati (Maissy, E. P, 2025).

Namun, di sisi lain, kondisi tersebut juga memunculkan berbagai tantangan sosial, seperti meningkatnya sikap individualisme, menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta melemahnya rasa empati terhadap sesama (Davlia, A. S, dkk, 2025). Mahasiswa yang seharusnya menjadi agen perubahan sosial sering kali lebih fokus pada aktivitas personal dan dunia virtual dibandingkan keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat (Hasanah, U. U., & Mujiyanti, Y, 2025). Mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai individu yang menempuh pendidikan akademik, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat (Maulidin, T, 2025). Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kepekaan sosial agar mampu memahami berbagai persoalan sosial serta berpartisipasi aktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial (Hadi, I. A, 2019). Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap masyarakat (Nurpratiwi, H, 2021; Nucci & Narvaez, 2018). Namun, perkembangan zaman dan arus globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan perilaku sosial di kalangan mahasiswa. Meningkatnya individualisme, rendahnya empati, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan sosial menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa seharusnya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat. Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa lebih berorientasi pada pencapaian akademik dan pengembangan diri secara individual dibandingkan keterlibatan sosial (Maulidin, T, 2025). Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas sosial di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa adalah melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) (Oktavian, C. N, 2016). Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Zuhriyah, D. E. F, dkk, 2025). Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas selama proses pelaksanaan proyek. Selain itu, pembelajaran ini juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial karena mahasiswa berhadapan langsung dengan kondisi masyarakat yang nyata. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan permasalahan sosial di lingkungan sekitar (Kokotsaki et al., 2016).

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga proses kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan refleksi sosial (Chiang & Lee, 2016). Selain meningkatkan kepedulian sosial, pembelajaran berbasis proyek juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif (Budianingsih, N. R., & Wardana, M. D. K, 2025). Mahasiswa belajar bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, mengambil keputusan, serta menyelesaikan permasalahan bersama.

Proses tersebut membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja.

Pembelajaran berbasis proyek dengan tema “Aksi Nurani: Mengubah Kepekaan Menjadi Tindakan” juga sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan penguatan karakter, kewargaan, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis (Maghfiroh, M, 2026). Melalui kegiatan proyek sosial, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar membangun nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter. Melalui pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga mampu memahami kondisi sosial secara lebih nyata. Pengalaman tersebut akan menumbuhkan kepekaan sosial yang berkembang menjadi kepedulian sosial melalui tindakan konkret (Novita, N, 2024). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman sosial yang bermakna dan kontekstual. Penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada peningkatan hasil belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Guo et al., 2020). Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap penguatan karakter kepedulian sosial mahasiswa masih relatif terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa. Mahasiswa PPKn sebagai calon guru dan agen perubahan perlu memiliki kepedulian sosial yang kuat. Namun, meningkatnya individualisme dan rendahnya keterlibatan dalam aktivitas sosial menjadi tantangan dalam pembentukan karakter tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan berkontribusi langsung kepada masyarakat.

Pembelajaran berbasis proyek melalui tema “Aksi Nurani” menjadi salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai kepedulian sosial melalui aksi nyata yang berorientasi pada kemanusiaan dan tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa PPKn masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek melalui tema “Aksi Nurani” dapat menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa PPKn?. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami internalisasi nilai kepedulian sosial melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dilaksanakan di Prodi PPKn, Universitas Negeri Padang pada mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral selama satu semester. Subjek penelitian terdiri atas 15 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena terlibat aktif dalam proyek sosial dan dinilai mampu memberikan informasi sesuai fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi berupa laporan proyek, refleksi tertulis, serta foto kegiatan. Fokus penelitian ini untuk mengamati perkembangan karakter kepedulian sosial mahasiswa yang mencakup beberapa subnilai, yaitu empati (kemampuan memahami dan merasakan kondisi orang lain), solidaritas (kesediaan membantu dan bekerja sama dengan sesama), serta tanggung jawab sosial (kesadaran untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial di lingkungan masyarakat), sikap sukarela (kemauan memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan), serta partisipasi sosial (keterlibatan aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat). Pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengadaptasi sintaks Project Based Learning (PjBL) yang meliputi: (1) penentuan pertanyaan

mendasar terkait masalah sosial di lingkungan sekitar, (2) kajian literatur, (3) perencanaan proyek sosial “Aksi Nurani”, (4) penyusunan jadwal dan pembagian tugas, (5) pelaksanaan aksi sosial di masyarakat, (6) monitoring dan refleksi kegiatan, serta (7) presentasi dan evaluasi hasil proyek. Melalui tahapan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan tindakan sosial sebagai bentuk implementasi nilai kepedulian sosial. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan menjaga kerahasiaan identitas informan dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui tema “Aksi Nurani: Mengubah Kepekaan Menjadi Tindakan” mampu menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa secara nyata. Selama proses pembelajaran, mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat, seperti aksi berbagi sembako, belajar bersama anak-anak pemulung dan ikut berjualan. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami kondisi sosial masyarakat sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pengalaman sosial yang bersifat kontekstual dan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek diawali dengan identifikasi permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar mahasiswa. Mahasiswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang proyek sosial yang akan dilaksanakan. Dalam proses perencanaan, mahasiswa berdiskusi untuk menentukan subjek dan bentuk kegiatan atau aksi yang akan dilakukan, serta refleksi dari kegiatan tersebut. Tahapan ini mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, peduli antarsesama dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proyek yang dijalankan.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menunjukkan peningkatan kepekaan sosial selama pelaksanaan proyek. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya, terutama terhadap kelompok yang membutuhkan perhatian dan bantuan. Sebelum mengikuti pembelajaran berbasis proyek, sebagian mahasiswa cenderung kurang peduli terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar. Namun, setelah terlibat langsung dalam kegiatan sosial, mahasiswa mulai menunjukkan sikap empati, kepedulian, dan keinginan untuk membantu masyarakat melalui tindakan nyata.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas. Mahasiswa mengaku lebih memahami makna kepedulian sosial karena dapat melihat dan merasakan secara langsung kondisi masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa mahasiswa: “saya merasa tersentuh melihat perjuangan objek sasaran yang tetap sabar dan tekun berjualan meskipun harus menghadapi panas, debu, dagangan yang sering tidak habis terjual, serta kondisi usia yang sudah lanjut. Keadaan tersebut membuat saya merenungkan perjuangan dan keberadaan beliau yang kerap diabaikan oleh orang-orang di sekitarnya.” (Mhs-NM, MY)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat mampu menumbuhkan empati dan kesadaran mahasiswa terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Temuan ini diperkuat oleh mahasiswa lain yang mengungkapkan: “melalui kegiatan ini saya menjadi lebih peka terhadap kesulitan yang dialami orang lain dan menyadari pentingnya membantu sesama sesuai kemampuan yang dimiliki.” (Mhs-FR, NTA,MR).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang kepedulian sosial, tetapi juga mendorong internalisasi nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial melalui pengalaman nyata. Hal ini terlihat pada dokumentasi berikut ini.



Gambar 1. Membantu Bapak Penjual Onde-Onde

Gambar tersebut memperlihatkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan objek sasaran melalui kegiatan sosial dalam proyek "Aksi Nurani". Mahasiswa tidak hanya menyerahkan bantuan, tetapi juga berdialog dan mendengarkan pengalaman hidup objek sasaran. Interaksi ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami secara nyata berbagai kesulitan yang dihadapi masyarakat serta menumbuhkan empati terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran yang bermakna karena mahasiswa menginternalisasikan nilai kepedulian sosial, solidaritas, dan tanggung jawab sosial melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat. Hal ini juga terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Bersama Bapak Penjual Tisu

Kondisi penjual onde-onde dan penjual tisu yang telah lanjut usia menjadi pengalaman yang membekas bagi mahasiswa selama pelaksanaan proyek "Aksi Nurani". Meskipun secara usia seharusnya mereka dapat menikmati masa tua, keterbatasan ekonomi membuat keduanya tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketika berinteraksi secara langsung, mahasiswa tidak hanya melihat aktivitas berjualan, tetapi juga memahami perjuangan, ketekunan, dan keterbatasan yang dihadapi objek sasaran. Pengalaman tersebut mendorong mahasiswa untuk merefleksikan pentingnya kepedulian terhadap kelompok rentan di masyarakat. Sejalan dengan itu, beberapa mahasiswa menyatakan, "saya sadar bahwa masih banyak orang di sekitar kita yang kehidupannya jauh dari kenyamanan dan membutuhkan perhatian lebih dari lingkungan sekitarnya" (Mhs-CNU, FT). Pengalaman nyata tersebut menjadi sarana internalisasi nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang tidak mudah diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas.

Kondisi ini tidak hanya terjadi pada lansia saja, akan tetapi juga terjadi pada anak-anak yang usianya masih sangat muda. Seharusnya mereka fokus belajar demi masa depan. Dikarenakan kondisi

ekonomi yang sulit sehingga mereka terpaksa ikut mencari nafkah membantu orang tua untuk menghidupi keluarga dan juga untuk biaya sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa bahwasanya “kondisi ini menyentuh hati nurani kami karena masih banyak anak kehilangan masa kecil dan pendidikan yang layak akibat harus mencari nafkah sejak dini, sehingga menumbuhkan empati terhadap ketidakadilan yang mereka alami” (Mhs- NW, PMF). Hal ini tergambar pada dokumentasi di bawah ini.



Gambar 3. Berbincang Bersama Siswa SD yang Bekerja sebagai Pemulung

Gambar tersebut menunjukkan interaksi langsung mahasiswa dengan anak-anak yang terpaksa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Melalui pengalaman ini, mahasiswa menyaksikan secara nyata bahwa tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati pendidikan dan masa kanak-kanak yang layak. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk merefleksikan berbagai bentuk ketidakadilan sosial yang masih terjadi di masyarakat. Keterlibatan langsung dalam kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan empati terhadap kelompok rentan, tetapi juga memperkuat kesadaran mahasiswa akan pentingnya kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari peran mereka sebagai calon pendidik dan warga negara.

Mahasiswa berupaya melakukan aksi nyata sebagai bentuk kepedulian dan empati sosial. Mahasiswa menyampaikan bahwa “melihat kondisi tersebut, kami melakukan aksi nyata melalui pemberian makanan bergizi, bantuan dana, serta kegiatan belajar dan bermain sebagai bentuk kepedulian dan perhatian. Meskipun sederhana, tindakan ini diharapkan menjadi awal perubahan yang lebih baik bagi mereka” (Mhs-MJ). Dalam menghadapi permasalahan sosial tersebut, diperlukan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral tersebut seperti empati dan kepedulian yang memiliki peran penting agar masyarakat lebih peka terhadap penderitaan anak-anak yang belum mampu memperjuangkan hak-haknya sendiri.

Pengalaman tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial mahasiswa. Mahasiswa mulai menunjukkan peningkatan kepekaan terhadap kondisi orang lain dan menyadari pentingnya kepedulian dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa informan menyatakan bahwa “kami merasa terdorong untuk bertindak karena kami percaya bahwa perubahan, sekecil apa pun, bisa memberikan harapan baru bagi anak-anak rentan sosial” (Mhs-MFG). Hal ini menumbuhkan rasa kepedulian dan dorongan untuk melakukan tindakan nyata.

Mahasiswa menyadari bahwa kondisi sosial yang dihadapi anak-anak tersebut membutuhkan perhatian, dukungan, serta pendampingan dari lingkungan sekitar. Kesadaran tersebut kemudian memunculkan inisiatif mahasiswa untuk memberikan bantuan sederhana sebagai bentuk kepedulian sosial dan upaya menghadirkan kebahagiaan bagi mereka. Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa informan bahwasanya “masalah ini menyentuh hati nurani kami karena para penjual harus berjuang memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan anak dengan berjualan di tepi jalan dari pagi

hingga malam. Kondisi tersebut mendorong kami untuk membantu sebagai bentuk kepedulian sosial dan empati terhadap kesulitan yang mereka alami” (Mhs-, CNU, RDP, NW). Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kehidupan sosial dinilai mampu memberikan pengalaman nyata yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek afektif mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial, rasa kemanusiaan, serta kesadaran mahasiswa untuk lebih peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan perhatian dan bantuan.

Selain itu, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada praktik nyata dalam kehidupan masyarakat. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa kepedulian sosial tidak cukup hanya melalui rasa simpati, tetapi perlu diwujudkan melalui tindakan nyata. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial mahasiswa. Selama pelaksanaan proyek, mahasiswa belajar bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan bersama. Proses tersebut membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa juga belajar menghargai pendapat orang lain serta membangun solidaritas antarsesama anggota kelompok maupun masyarakat.

Berdasarkan studi dokumentasi dan refleksi tertulis mahasiswa, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mahasiswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sosial. Mahasiswa menyadari bahwa nilai-nilai kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran berbasis proyek juga membantu mahasiswa memahami pentingnya peran generasi muda dalam menghadapi berbagai persoalan sosial di lingkungan sekitar.

Pembelajaran berbasis proyek ini langsung melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial dan memberikan pengalaman langsung yang membantu mereka memahami kondisi masyarakat secara lebih mendalam (Qorib, F, 2024). Pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata tersebut membuat mahasiswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga belajar melalui interaksi sosial dan tindakan konkret di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep *Project Based Learning* yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) (Zuhriyah, D. E. F., dkk, 2025).

Meningkatnya kepedulian sosial mahasiswa terlihat dari berkembangnya sikap empati, rasa tanggung jawab sosial, dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan (Kusnadi, K, 2024). Mahasiswa mulai menunjukkan kepekaan terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti kondisi masyarakat yang membutuhkan bantuan. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam proyek sosial mampu membangun kesadaran mahasiswa bahwa mereka memiliki peran penting sebagai bagian dari masyarakat dan sebagai agen perubahan sosial (Irwansyah, I., dkk, 2025).

Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui proses kolaborasi dan komunikasi (Lubis, D. C, 2024). Dalam pelaksanaan proyek, mahasiswa belajar bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, mengambil keputusan, serta menyelesaikan permasalahan bersama. Proses tersebut membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, menghargai pendapat orang lain, dan membangun solidaritas antarsesama (Wicaksono, S. R., dkk, 2023). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan keterampilan sosial mahasiswa.

Pembelajaran berbasis proyek ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena mendorong mahasiswa untuk tidak berhenti pada rasa simpati semata, tetapi juga mewujudkannya dalam tindakan nyata. Mahasiswa diajak untuk memahami bahwa kepedulian sosial bukan hanya

sekadar perasaan iba terhadap kondisi masyarakat, melainkan sikap aktif untuk memberikan kontribusi dan solusi terhadap permasalahan sosial (Elsa Aura, S, 2026). Melalui aksi nyata tersebut, mahasiswa belajar bahwa nilai-nilai kemanusiaan dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pembelajaran berbasis proyek relevan diterapkan pada pendidikan tinggi, terutama dalam membentuk karakter sosial mahasiswa di tengah perkembangan era digital dan globalisasi (Asri, A, 2024). Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan pemahaman akademik, tetapi juga pengalaman sosial yang bermakna bagi mahasiswa. Di tengah meningkatnya individualisme dan rendahnya interaksi sosial secara langsung, pembelajaran berbasis proyek menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mendekatkan mahasiswa dengan realitas sosial masyarakat (Mukhlisin, M. I., & Nakti, E. K. M, 2024). Mahasiswa tidak hanya belajar untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga belajar menjadi individu yang peduli, empati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Mahasiswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui proyek sosial memberikan kesan yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas (Syafila, A. E., & A'yun, D. Q, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara emosional maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Perubahan sikap mahasiswa dari yang semula kurang peka terhadap persoalan sosial menjadi lebih peduli dan terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan menunjukkan berkembangnya *civic disposition*. Melalui proyek "Aksi Nurani", mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya kepedulian sosial secara konseptual, tetapi juga menunjukkan komitmen nyata untuk berkontribusi dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Sikap empati, kepedulian, solidaritas, sukarela membantu sesama, dan tanggung jawab sosial yang muncul selama kegiatan merupakan wujud watak kewargaan (*civic disposition*) yang penting dimiliki oleh calon warga negara dan calon pendidik.

Implementasi PjBL dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen internalisasi nilai-nilai moral dan budaya Pancasila dalam konteks kehidupan masyarakat kontemporer. Melalui keterlibatan langsung dengan kelompok rentan, mahasiswa belajar mengaktualisasikan nilai kemanusiaan, gotong royong, kepedulian, dan keadilan sosial dalam tindakan nyata. Pengalaman tersebut memperkuat *civic engagement* mahasiswa melalui partisipasi aktif dalam kehidupan sosial sebagai bentuk tanggung jawab kewargaan. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menjembatani pembelajaran di kelas dengan realitas sosial masyarakat sehingga proses pembentukan karakter kewargaan berlangsung secara kontekstual, reflektif, dan bermakna (Bhetari, 2021; Nakita, 2024; Hasanah dkk., 2025).

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa. Model pembelajaran ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami konsep akademik, tetapi juga membentuk karakter sosial melalui pengalaman nyata di masyarakat (Eliza, D, 2026). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam pendidikan tinggi sebagai upaya menciptakan generasi muda yang memiliki kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat.

Simpulan

Pembelajaran berbasis proyek melalui tema "Aksi Nurani: Mengubah Kepekaan Menjadi Tindakan" terbukti efektif dalam memperkuat kepedulian sosial, empati, tanggung jawab sosial, *civic disposition*, dan *civic engagement* mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial

kemasyarakatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh mahasiswa mampu mengubah kepekaan sosial menjadi tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab kewargaan. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa model PjBL "Aksi Nurani" tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai model internalisasi nilai kewargaan yang mengintegrasikan *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic engagement* dalam satu pengalaman belajar yang utuh. Sumbangsih konseptual penelitian ini terletak pada penguatan kurikulum PPKn di perguruan tinggi melalui pembelajaran transformatif yang menjembatani pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan praktik kewargaan dalam kehidupan nyata, sehingga pembentukan karakter kewargaan tidak hanya berlangsung pada ranah kognitif, tetapi juga terwujud dalam sikap dan tindakan sosial yang reflektif, partisipatif, dan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi dosen dan perguruan tinggi dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata dan penguatan karakter mahasiswa, sementara penelitian selanjutnya disarankan menguji model ini pada konteks sosial yang berbeda serta mengkaji dampaknya terhadap karakter kewargaan secara lebih komprehensif.

Referensi

- Asri, A. (2024). Kajian pendidikan karakter dalam kurikulum perguruan tinggi: Tren dan tantangan. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 6(2), 119–133. <https://doi.org/10.37476/massaro.v6i2.4958>
- Bangun, D. (2022). Studi kasus: Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap kesadaran sosial mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2). <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/897>
- Bhetari, A. (2021). *Hubungan antara civic knowledge dan civic disposition dengan kepekaan sosial mahasiswa PPKn Universitas Lampung* [Undergraduate thesis, Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/62190>
- Budianingsih, N. R., & Wardana, M. D. K. (2025). Project-based teaching modules for character formation: A case study of the Pancasila student profile program in elementary school. *Academia Open*, 10(1), Article 12349. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12349>
- Chiang, C. L., & Lee, H. (2016). The effect of project-based learning on learning motivation and problem-solving ability of vocational high school students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709–712. <https://doi.org/10.7763/IJJET.2016.V6.779>
- Davlia, A. S., Fitria, A., Lubis, A. R., & Ardi, A. (2025). Tantangan pembentukan perilaku hormat dan peduli dalam pendidikan karakter di tengah revolusi industri. *Serambi Pendidikan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 92–104. <https://jurnal.staibalikpapan.ac.id/index.php/serambi-pendidikan/article/view/65>
- Eliza, D. (2026). *Pembelajaran berbasis proyek (PJBL): Integrasi literasi sains dan karakter*. Deepublish.
- Elsa Aura, S. (2026). *Persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah social skill dalam mengembangkan social concern mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung* [Undergraduate thesis, Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/98092>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, Article 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1). <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i1.78>
- Hasanah, U. U., & Mujiyanti, Y. (2025). Mahasiswa sebagai agent of change dalam pembentukan karakter bangsa. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 59–68. <https://e-journal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/150>
- Hasanah, Y. A., Khitmah, P. L., Roziqin, M. C., Azizah, A. N., & Firmansah, M. Z. (2025). Student participation in social action as an implementation of civic education and student involvement in social activities and public policy advocacy. *Civic Education Perspective Journal*, 5(2), 104–115. <https://doi.org/10.22437/cepj.v5i2.42941>
- Irwansyah, I., Safitri, A. H., Fauziyah, T., Lestari, W., & Susanti, E. (2025). Peran mahasiswa bersama

- masyarakat menuju perubahan positif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 2029–2039. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1678>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kusnadi, K. (2024). Filantropi berbasis pendidikan kewarganegaraan: Pembelajaran untuk memperkuat karakter kepedulian sosial warga negara. *Jurnal Civic Hukum*, 9(2). <https://doi.org/10.22219/jch.v9i2.32108>
- Lubis, D. C., Harahap, F. K. S., Syahfitri, N., Sazkia, N., & Siregar, N. E. (2024). Pembelajaran berbasis proyek: Mengembangkan keterampilan abad ke-21 di kelas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1292–1300. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.472>
- Maghfiroh, M. (2026). Pembentukan karakter siswa melalui pelajaran deep learning. *JIEL*, 2(1), 46–55. <https://jurnal.stitau.ac.id/index.php/jiel/article/view/423>
- Maissy, E. P. (2025). *Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kepekaan sosial mahasiswa PPKn di Universitas Lampung* [Undergraduate thesis, Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/92942>
- Maulidin, T. (2025). Peran mahasiswa di masyarakat. *Journal of Social Studies and Social Science*, 1(1), 28–32. <https://journal.uinsu.ac.id/index.php/JS4/article/view/73>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Mukhlishin, M. I., & Nakti, E. K. M. (2024). Pendidikan berbasis proyek (project-based learning) untuk mahasiswa. *Kusa Lawa*, 4(2). <https://kusalawa.ub.ac.id/index.php/kusalawa/article/view/86>
- Mulia, L. T. (2023). Kewarganegaraan digital pada era globalisasi di Indonesia. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.55357/is.v4i1.321>
- Nakita, V. R. (2024). *Pengaruh civic disposition terhadap etika digital mahasiswa PPKn sebagai generasi Z* [Undergraduate thesis, Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/83525>
- Novita, N. (2024). Menumbuhkan rasa empati mahasiswa ke sesama melalui program kunjungan ke Panti Asuhan Al Muzakki. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 3(2), 48–56. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v3i2.1790>
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (Eds.). (2014). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Oktavian, C. N. (2016). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Syafila, A. E., & A'yun, D. Q. (2024). Analisis eksplorasi konsep pendidikan konstruktivis dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1175>
- Wicaksono, S. R., Hakim, A., Degeng, M. D. K., & Ferdianto, J. (2023). *Collaborative project-based learning*. Seribu Bintang.
- Zuhriyah, D. E. F., Mamesah, M. F. A. S. I., Ramadhani, N. R. F., Auliarahma, S., Khoiruna, N. B., Munjiyat, S. N., et al. (2025). Analisis filsafat pendidikan John Dewey melalui konsep learning by doing dalam pendidikan modern. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(3), 1–20. <https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJMS/article/view/24>